
Efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sma negeri 1 paguyaman pantai

Arif Ibrahim^{1abcdef}, Hariadi Said^{2acd}, Risna Podungge^{3cdef},

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani/Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada kepala sekolah, guru PJOK, dan siswa kelas X–XI. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan sejauh mana efektivitas kurikulum merdeka diterapkan dalam pembelajaran PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada PJOK masih belum optimal. Kendala utama meliputi motivasi siswa yang rendah, keterbatasan fasilitas, dan pemahaman guru yang belum merata. Meski demikian, kurikulum ini memberi ruang fleksibilitas pembelajaran dan meningkatkan interaksi guru-siswa. Kata Kunci: Efektivitas, Kurikulum Merdeka Belajar, PJOK, SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai.

kata kunci: *Efektivitas, Kurikulum Merdeka Belajar, PJOK, SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai*

Cara Mengutip: Arif Ibrahim, dkk, (2025). Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri 1 Paguyaman Pantai. Jurnal Tomini Olahraga: Jurnal Olahraga, 2(2), 343-353.

Kontribusi penulis: a – Menyusun konsep; b – Merumuskan metode; c – Melakukan penelitian; d – Pengolahan hasil; e – Interpretasi dan kesimpulan; f - Mengedit versi final

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam aktivitas belajar mengajar di lembaga pendidikan. Dalam kata lain, kurikulum adalah rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi, yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut prastowo (2018 : 111) Kurikulum yang pernah dipakai di satuan pendidikan Indonesia diantaranya, Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2002 dan 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K-13), dan yang saat ini sudah mulai diterapkan diberbagai sekolah yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.



Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim. Kebebasan belajar dapat diartikan sebagai kebebasan berpikir. Inti dari kebebasan berpikir datangnya dari kalangan pendidik atau guru. Sebagai seorang pendidik, jika tidak merasa nyaman dalam mengajar maka akan menyebabkan siswa merasa kurang kebebasan. Sementara itu, guru masih terbebani dengan banyaknya tugas yang dibebankan pemerintah yang tidak ada hubungannya dengan pengembangan siswa, seperti: Tugas administratif dan peraturan birokrasi seperti akreditasi dan pemeringkatan, yang sebenarnya merupakan sarana dan bukan akhir dari pendidikan. Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan pribadi secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir pendidikan jasmani dan olahraga yaitu sebagai wadah pengembangan karakter yang unik dan sarana pembentukan kepribadian tangguh yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, menurut Sukintaki, pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses Interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui kegiatan jasmani yang diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai kepribadian Indonesia seutuhnya.

Kurikulum Merdeka Belajar belum lama ini diterapkan oleh pemerintah pendidikan sebagai dampak dari wabah virus corona yang selama dua tahun ini menjadi bencana di seluruh dunia. Selain itu, Program Merdeka Belajar menurut Mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bukan hanya ditetapkan sebagai upaya solutif untuk menjawab tantangan di masa mendatang, namun juga memberikan warna dan langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa lebih merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berkarya maupun dalam bertanya (Pratiwi, Rina, & Febi, 2023 : 525).

Sebagaimana Observasi awal yang dilakukan calon peneliti beberapa guru memiliki pendapat tersendiri dalam penerapan kurikulum merdeka. Pendapat tersebut disampaikan oleh guru mata pelajaran penjas, matematika, Bahasa Indonesia dan ilmu pengetahuan bahwa kurikulum tersebut dianggap masih membingungkan karena dalam penerapannya guru dituntut untuk bisa memberikan inovasi-inovasi dan kreativitas yang lebih berguna dalam memberikan materi supaya terlihat lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswanya. Serta seiring dengan berkembangnya zaman guru dituntut untuk bisa menguasai teknologi yang semakin berkembang untuk mendukung revolusi industri 4.0 ini.

Kurikulum merdeka mengharapkan guru sebagai subjek utama yang berperan mampu menjadi penggerak untuk mengambil suatu tindakan yang mampu memberikan hal-hal yang positif bagi siswanya, dengan begitu siswa mampu berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya masih sering dijumpai di sekolah-sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka yang

ditunjuk sebagai guru penggerak belum menguasai secara penuh penerapan kurikulum merdeka. Menurut Khusni (2022:61) menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar dapat dilihat dari sikap pola pikirnya, salah satunya adalah energik, optimis, prospektif, kreatif dan tidak memiliki kekhawatiran dalam mencoba hal baru. Namun pada kenyataannya dalam penerapan kurikulum merdeka siswa mengalami kendala dan sering mengeluh kebanyakan tugas baik itu tugas rumah maupun tugas saat pembelajaran berlangsung, hal ini terjadi karena siswa belum bisa menyesuaikan perubahan kurikulum yang diterapkan.

Guru Pendidikan Jasmani mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswanya untuk menjadi siswa yang berguna untuk bangsa, dalam hal ini guru Pendidikan Jasmani dituntut untuk bisa berinteraksi dengan siswa sehingga guru mampu mempengaruhi minat, kreativitas, motivasi belajar, sikap sosial dan emosional siswanya. Seperti yang diharapkan pada kurikulum merdeka belajar yang mengacu pada bakat dan minat siswanya. Merdeka belajar dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memberikan kebebasan peserta didik, sehingga diperlukan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kaidah program pendidikan Belajar (Prawata, 2021:222).

SMA Negeri 1 Paguyaman pantai merupakan salah satu SMA yang di Kabupaten Boalemo lebih tepatnya di Kecamatan Paguyaman Pantai. Lokasi SMA ini di salah sat desa Limbatihu yang merupakan desa terpencil, sejakberdirinya SMA ini telah mengimplemntasikan kurikulum sebagaimana kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan hingga saat ini telah berlaku kurikulum merdeka dan diimplementasikan sejak tahun ajaran 2021/2022 dan diterapkan pada proses pembelajaran, sehingga pada tahun ini telah berlaku kurang lebih 4 tahun.

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai berlangsung tiga jam dalam seminggu, dimana satu jam pelajaran digunakan untuk penyampaian teori dan dua jam pelajaran digunakan untuk jam praktik, dalam pelaksanaan jam teori dan praktik dilakukan dihari yang berbeda. Jam teori PJOK biasanya digunakan untuk membahas materi yang akan dipraktikkan dipertemuan selanjutnya bisa juga siswa diberi pertanyaan dan diberi tugas berupa membuat soal sendiri dan menjawab soal tersebut dengan tukar silang dengan kelompok lain. Pada jam praktik pembelajaran PJOK biasanya diawali dengan pemaparan materi terlebih dahulu kemudian dilanjut pemanasan statis atau dinamis, dilanjutkan praktik olahraga yang sudah dijelaskan diawal tadi, melakukan evaluasi dan ditutup dengan pendinginan. Idealnya dalam kurikulum merdeka pembelajaran PJOK itu diawali dengan mempersiapkan modul ajar yang didalamnya meliputi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajarn, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian, selain modul ajar yang harus dipersiapkan ada juga media pembelajaran. Media pemelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efektif, dan efisien. Menurut Mia Kusumawati dkk (2022:3) menyatakan bahwa tersedianya media pembelajaran, guru

PJOK dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara pendidikan dengan peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran, termasuk di mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hal ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan jasmani yang relevan dengan minat dan bakat siswa.

Seperti yang diharapkan pada kurikulum merdeka belajar yang mengacu pada bakat dan minat siswa.. Merdeka belajar dalam PJOK memberikan kebebasan peserta didik, sehingga diperlukan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kaidah program pendidikan merdeka belajar I Made Yoga Prawata (2021: 222). Badan Standar Nasional Pendidikan berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum pembelajaran dengan pendekatan bakat dan minat sebagai acuannya. Pada kurikulum merdeka, untuk memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk dapat membuat kegiatan belajar tidak monoton dan hanya sekedar menjelaskan saja. Melainkan seorang pendidik harus dapat memperhatikan ketentuan-ketentuan apa saja yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran terasa monoton. Upaya guru untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran membutuhkan tenaga, kerja keras, kreatifitas dan guru berperan aktif serta inovasi.

Apabila proses pembelajaran PJOK dan kurikulum merdeka dijalankan dengan disiplin, maka secara tidak langsung akan mengurangi tingkat kemalasan pada siswa. Penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK tidak mudah untuk menyesuaikan di setiap pelaksanaan dalam proses mengajar, terlebih tidak semua sekolah dapat menjalankan kurikulum tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa mata pelajaran PJOK dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar mampu memberikan kebebasan peserta didik untuk beraktivitas tanpa dibatasi dengan aturan serta menambah kesenangan pada siswa. Sehingga peningkatan kualitas, sikap pengetahuan, dan keterampilan gerak dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Istilah efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai. Sedangkan arti dari efektivitas pembelajaran adalah tolak ukur dari suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Efektivitas adalah sejauh mana tujuan atau hasil yang diinginkan tercapai dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Dalam konteks organisasi, efektivitas biasanya dikaitkan dengan

kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan produktif

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada *out put* yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan Menurut Watkins dalam Hikmat (2020:1) Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:11) efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya.

Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektifitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.

Dari pendapat di atas, maka efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektivitas berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut tercapai, maka dapat dikatakan efektif.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Rukminingsih dkk (2020: 15) pendekatan kualitatif adalah proses penelitian , pengumpulan data empiris, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan hasil akhir penulisannya menggunakan perhitungan non numerik, bersifat deskriptif, observasi, interview mendalam, analisis isi, cerita (narasi), jurnal dan angket terbuka (open ended questionarie).

Menurut Andiopenta (2023: 23), penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya (natural setting). Oleh karena itu, metode yang digunakan harus mendukung peneliti dalam menemukan data yang sebenarnya untuk ditangkap maknanya, sehingga penelitian kualitatif ini tidak mengutamakan generalisasi, melainkan mengutamakan makna.

Selanjutnya desain penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang memperlihatkan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diteliti. Hingga akhirnya metode penelitian ini utamanya fokus pada menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi (Rukminingsih dkk, 2020: 92).

Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisa dan mendeskripsikan mengenai Efektivitas Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga, serta

kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut. Pada penelitian ini penulis berfokus pada materi menulis teks. Model ini juga melibatkan beberapa tahap yang sistematis untuk mengembangkan dan menguji efektivitas produk atau program pendidikan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai yang beralamat di Desa Limbatihu, Kecamatan Paguyaman Pantai, Kabupaten Boalemo. alasan penulis memilih lokasi ini karena wilayah ini merupakan Daerah terpencil di Kabupaten Boalemo sehingga penting mengukur Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka.

Subjek penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi terkait data yang diperlukan oleh seorang peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Lutfiah : 2017). Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Pihak yang memahami dan memiliki kewenangan untuk menjawab mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar, Kepala Sekolah seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
2. Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMA Negeri 1 Paguyaman yang menerapkan kurikulum merdeka belajar.
3. Siswa yang memiliki nilai akademik baik, sedang dan rendah di kelas X dan XI

Objek dapat diartikan sebagai pokok permasalahan yang akan di teliti dan di tarik dari kesimpulan untuk memperoleh data secara lebih terarah (Sugiyono : 2010). Adapun objek penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

Analisis data mengacu pada eksplorasi sistematis dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang relevan yang dikumpulkan oleh peneliti. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang dikumpulkan dan memfasilitasi komunikasi yang efektif dari temuan mereka kepada khalayak yang lebih luas.

HASIL

Berdasarkan data, kedua responden memperoleh persentase **67%** dan **65%**, yang masuk dalam kategori "**Layak**" (61% - 80%). Ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Beberapa aspek dari penerapan kurikulum dinilai **sangat baik**, khususnya terkait fleksibilitas dan kebebasan dalam metode pembelajaran. Namun, ada tantangan signifikan, terutama dalam hal kesiapan guru, metode evaluasi, serta adaptasi siswa terhadap sistem pembelajaran yang lebih fleksibel. Beberapa indikator masih mendapatkan skor rendah (KK - Kurang Layak), yang menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas, pelatihan guru, serta dukungan dalam implementasi kurikulum ini.

(Tabel 1 : Efektivitas)

No. Responden	Pernyataan											Jumlah	%	Kategori
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11			
1	3	3	4	2	2	2	2	3	2	1	2	26	59%	Cukup Layak
2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	25	57%	Cukup Layak
3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	26	59%	Cukup Layak
4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	25	57%	Cukup Layak
5	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	30	68%	Layak
6	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	27	61%	Layak
7	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	25	57%	Cukup Layak
8	3	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2	29	66%	Layak
9	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	29	66%	Layak
10	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	26	59%	Cukup Layak
11	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	28	64%	Layak
12	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	27	61%	Layak
13	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	26	59%	Cukup Layak
14	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	26	59%	Cukup Layak
15	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	26	59%	Cukup Layak
16	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	29	66%	Layak
17	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	26	59%	Cukup Layak
18	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	25	57%	Cukup Layak
19	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	25	57%	Cukup Layak
20	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	23	52%	Cukup Layak
21	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	24	55%	Cukup Layak
22	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	26	59%	Cukup

														%	Layak
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	24	55%	Cukup Layak
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	50%	Cukup Layak
25	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	28	64%	Layak
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	50%	Cukup Layak
27	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	30	68%	Layak
28	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	30	68%	Layak
29	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	30	68%	Layak
30	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	32	73%	Layak

Sumber: Data Lapangan Angket Siswa

PEMBAHASAN

Dari 30 responden, sebanyak 18 orang (60%) menilai penerapan Kurikulum Merdeka dalam kategori "Cukup Layak" (41% - 60%), sedangkan 12 orang (40%) menilainya "Layak" (61% - 80%). Ini menunjukkan bahwa kurikulum ini dinilai masih kurang efektif oleh mayoritas responden, karena masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pernyataan yang mendapat kategori "Kurang Layak" (KK) secara dominan adalah P1, P2, P3, P4, P7, P9, dan P11, dengan persentase tinggi di atas 50%. P6 memiliki distribusi yang seimbang (50% KK, 50% SR - Sangat Relevan), menunjukkan ada perbedaan persepsi dalam efektivitasnya. Pernyataan P8 memiliki nilai lebih baik, dengan 16.7% responden memberikan skor "Sangat Layak" (SL), yang menandakan ada aspek dari kurikulum ini yang sudah cukup optimal. P9 dan P10 mendapat skor "Tidak Pernah" (TP) dari 1 responden, menandakan bahwa ada bagian dari kurikulum yang tidak diterapkan di beberapa tempat. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks ini masih berada dalam tahap masih kurang efektif, dengan beberapa bagian yang masih perlu diperbaiki. Sebagian besar responden merasa kurikulum ini sudah berjalan, tetapi belum optimal dalam semua aspek.

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih belum merata, dengan sebagian siswa menunjukkan partisipasi aktif, sementara yang lain kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, capaian kompetensi peserta didik dalam aspek keterampilan, pemahaman konsep, dan penerapan materi masih berada di bawah target yang diharapkan. Evaluasi hasil belajar juga menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan pemahaman dalam beberapa aspek, secara keseluruhan masih terdapat kesenjangan antara tujuan kurikulum dan pencapaian di tingkat sekolah. Diperlukan evaluasi lebih lanjut dan peningkatan strategi implementasi untuk meningkatkan

efektivitasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum ini masih tergolong kurang efektif. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis data angket yang telah diolah dari responden yang terdiri dari guru dan siswa. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa sebagian besar responden menilai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK masih berada dalam kategori "Cukup Layak" dengan persentase 41%-60%, sementara sebagian kecil responden menilai dalam kategori "Layak" dengan persentase 61%-80%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum ini belum sepenuhnya mencapai tingkat optimal yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. 2020, "*Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19*". Research and Development Journal of Education.
- Ainia, D.K. 2020. "*Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*". Jurnal Filsafat Indonesia.
- Alfi Samsudduha, 2023, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*" Jambi, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Al-Tabany, T. I. B. 2017. "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*". Jakarta: Kencana.
- Andiopenta. 2023. "*Metodelogi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Pengembangan Pendidikan*". Jambi : Komunitas Gemulun Indonesia.
- Anggy Giri Prawiyogi, Tia Latifatu Sadiah, Andri Purwanugraha, Popy Nur Elisa., (2021)., "*Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*".
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. 2022, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*". Journal of Educational and Language Research.
- Bahri, S. 2018. "*Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme)*". Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA.
- Baro'ah, S, 2020, "*Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Tawadhu. Cilacap*", Institut Agama Islam Imam Ghozali.

- Bekti Taufiq Ari Nugroho, 2016, "*Implementasi Pendekatan Saintifik*", (Yogyakarta: Deepublish.
- Damayanthi, A. 2020, "*Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid- 19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik*". *EDUTECH*.
- Deassy May Andini dan Endang Supardi, 2018, "*Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru*". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*.
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S, 2019, "*Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork*", *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). "*Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*". Sukabumi: CV Jejak.
- Felany, F., Kirana, A., Anam, F., & Emanuel, E. P. L, 2022, "*Efektivitas Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19*". *Journal of Mathematics Education Research*.
- Hasan Langgulung, 2018, "*Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*", Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. 2020. "*Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*". *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I, 2020, "*Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19*". Sebuah survey online. *LP2M*
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. 2022, "*Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo*". *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Lazuardi, D. 2017, "*Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*". Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Masruri. 2014. "*Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*". Padang: Akademia Permata.
- Muhammad rizaldi Armawansyah, (2023), "*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Sdn 10 Alas*" , Mataram, Fakultas Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Mataram.
- Mulyasa, E, 2012, "*Manajemen PAUD*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P.S. & Dwiyoogo, W.D, 2020, "*Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21*". *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.
- Mustafa, P. S, 2021. "*Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia*". *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M, 2020, "*Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan*". *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*.

- Nurdin Usman, 2020, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B, 2022, "*Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur*"
- Parwata, I. M. Yoga. 2021. "*Pembelajaran Gerak Dalam Pendidikan Jasmani dan Perspektif Merdeka Belajar*". Indonesian Journal of Educational Development Volume. 2 Nomer 2. Bandung : Universitas Dhyana Putra.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S, 2022, "*Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform*". Jurnal Penjaminan Mutu.
- Rionaldi, 2022, "*Efektifitas Pembelajaran Penjas Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smp Negeri 1 Batang Tuaka*", Pekanbaru, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Rohmawati, A. 2015. *Efektivitas Pembelajaran. : Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>
- Rukminingsih., dkk. (2020). "*Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*". Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sekretariat GTK, 2019, "Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. <https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/mengenalkonsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>
- Sekretariat GTK, 2020, Merdeka Belajar <https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/merdeka-belajar>
- Setiadi, H, 2016, "*Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013*". Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan.
- Shafira Azkiya, 2023, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 29 Jakarta*" Skripsi, Jakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sultan, 2022, "*Efektifitas Pembelajaran Penjas Pada Masa Covid-19 Di Sman 2 Teluk Meranti*", Pekanbaru, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Sumarsono, Sumarsono, Inganah, Iswatiningsih & Husamah, (2020), "*Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*". Malang. Universitas Muhammadiyah Malang Press.